

## **Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan**

**Neni Nurhayati**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan*

[neni.nurhayati@uniku.ac.id](mailto:neni.nurhayati@uniku.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi maupun kontribusi serta strategi optimalisasi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan. Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Sektoral dihitung berdasarkan harga konstan Tahun 2000 serta data Laporan Realisasi Anggaran tahun 2011 sampai dengan 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu dengan Location Quotient (LQ), analisis regresi berganda, dan *SWOT analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan PAD dari sektor pariwisata adalah sebagai berikut: mengoptimalkan kolaborasi lembaga pengelola pariwisata, mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata, kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti desa, pemerintah daerah, swasta, intelektual, bahkan komunitas, serta membuat kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Kuningan yang dikembangkan secara fokus.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Kuningan, Pariwisata*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang berada di kawasan Metropolitan Cirebon Raya (MCR). Kabupaten/kota yang termasuk kedalam wilayah MCR adalah Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon,

Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Indramayu. Beberapa kabupaten/kota yang termasuk wilayah MCR tersebut tentunya memiliki karakteristik masing-masing dalam memperoleh sumber potensial bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tidak terkecuali Kabupaten Kuningan, dimana **pesatnya**

**pembangunan infrastruktur perhubungan di wilayah Ciayumajakuning** menjadikan Kabupaten Kuningan yang notabene merupakan kawasan pegunungan memiliki potensi pariwisata yang bisa diandalkan seiring dengan **meningkatnya aksesibilitas dari kawasan industri perkotaan**. Sehingga Kabupaten yang terkenal dengan **pesona alam Gunung Ciremai ini lebih dikenal sebagai daerah „puncak“ nya Cirebon (red: seperti halnya Bogor sebagai daerah „puncak“ nya Jakarta)**. Kabupaten kuningan memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah antara lain meliputi : (1) Memiliki **letak geografis** yang strategis, dimana kota dan kabupaten Cirebon merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura)

dan Tol Cipali, (2) Memiliki pesona alam Gunung Ciremai yang dikembangkan menjadi kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), (3) Memiliki banyak **potensi wisata** terdiri dari wisata alam, wisata religi dan budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah, (4) Memiliki **potensi air yang melimpah, udara yang bersih dan sejuk serta lingkungan yang masih terjaga kelestariannya** (Neni, 2016).

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tentunya **diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah khususnya bagi Pendapatan Asli Daerah**. Namun demikian, di Kabupaten Kuningan tingkat realisasi PAD nya masih terhitung **belum optimal**. Berikut disajikan Target dan Realisasi PAD di Kabupaten Kuningan tahun 2011 – 2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kuningan tahun 2011-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Pencapaian</b>
2011	83.607.118.626	82.917.043.803	Tidak Terealisasi
2012	92.893.072.657	97.605.695.930	Terealisasi
2013	120.678.743.602	112.518.752.678	Tidak Terealisasi
2014	185.714.311.741	203.022.596.133	Terealisasi
2015	223.176.376.491	229.201.260.350	Terealisasi
2016	262.212.852.950	253.441.689.763	Tidak Terealisasi
2017	413.568.351.790	384.398.431.333	Tidak Terealisasi
2018	344.430.878.110	299.992.580.320	Tidak Terealisasi

*Sumber: Badan Pengelolaan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kuningan*

Dari data di atas menunjukkan bahwa target penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan pada tahun 2011-2018 belum semuanya dapat terealisasi. Pada tahun 2012, 2014, dan 2015 saja yang baru terealisasi, sisanya Kabupaten Kuningan belum memperoleh pencapaian/tidak terealisasi.

Kabupaten Kuningan yang notabene merupakan kabupaten yang memiliki potensi pariwisata tentunya diharapkan mampu menjadi sumber

utama Pendapatan Asli Daerah nya. Namun demikian ternyata sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan belum optimal, terbukti masih rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan, padahal sektor pariwisata merupakan sektor unggulan. Berikut penulis sajikan **kontribusi sektor pariwisata bagi pendapatan daerah** di Kabupaten Kuningan:

**Tabel 1.2**  
**Kontribusi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Kuningan Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	Penerimaan Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2014	477.852.350	1.897.340.120	25,19
2015	529.231.200	2.373.032.322	22,30
2016	550.896.950	2.429.460.737	22,68
2017	583.696.350	2.617.030.198	22,30
2018	406.159.000	2.357.709.500	17,23

*Sumber : Disparbud Kab. Kuningan 2018, data diolah*

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah di Kabupaten Kuningan selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 **secara umum mengalami penurunan**. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan **belum bisa optimal memberikan kontribusi secara terhadap pendapatan daerah**. Dengan kata lain,

kontribusi sektor pariwisata belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan PAD di kabupaten Kuningan sehingga masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa potensi maupun kontribusi serta strategi optimalisasi sektor pariwisata dalam meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah **metode deskriptif analitis** yaitu metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2009). Penelitian dilakukan di Kabupaten Kuningan dalam **waktu 1 (satu) tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Sektoral** dihitung berdasarkan harga konstan Tahun 2000 serta data Laporan Realisasi Anggaran tahun 2011 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini tidak diperlukan sampel karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah Undang-undang, Peraturan pemerintah pusat dan daerah, RPJP dan RPJM Kabupaten Kuningan, Renstra maupun Renja Disparbud Kabupaten Kuningan, serta data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

**Teknik pengumpulan data dengan cara Riset Kepustakaan,**

**Riset Lapangan, observasi, serta wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait. Teknik analisa** yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap awal untuk mengetahui **sektor potensial dalam menyumbang PAD di Kabupaten Kuningan** yaitu digunakan analisa *Location Quotient (LQ)* dengan cara membandingkan besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Kuningan terhadap peranan suatu sektor tersebut secara nasional tingkat provinsi. Langkah selanjutnya, **menganalisis sektor pariwisata potensial di Kabupaten Kuningan** dengan cara menguji pengaruh jumlah kunjungan baik hotel, ODTW, serta restoran dengan pencapaian PAD di Kabupaten Kuningan dengan menggunakan **analisis regresi berganda**. Setelah diperoleh hasil dari pengujian tersebut, langkah selanjutnya dengan menggunakan *analisis SWOT* untuk memperoleh **gambaran** secara luas kondisi pariwisata di Kabupaten Kuningan serta pemilihan **strategi** yang tepat dalam rangka **optimalisasi** penerimaan dari sektior pariwisata dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**a. Analisis Sektor Basis Unggulan  
Investasi Location Quotient  
(LQ)**

Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor secara regional atau tingkat provinsi. Alat analisis Location Quotient (LQ) dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adoisasmita, 2005: 29).

Untuk mengetahui sektor basis dan non basis perekonomian di suatu daerah dapat mengacu pada formulasi Bendavid (1991) dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

LQ = Location Quotient

Si = nilai produksi disuatu sektor wilayah di Kabupaten Kuningan pada tahun tertentu

Ni = nilai produksi total di Kabupaten Kuningan pada tahun tertentu

S = nilai produksi sektor di Jawa Barat pada tahun tertentu

N = nilai produksi total di Jawa

Barat pada tahun tertentu.

Kriteria pengukuran nilai LQ yang dihasilkan sebagai berikut:

- Bila  $LQ > 1$  berarti tingkat spesialisasi sektor I di kabupaten Kuningan lebih besar dibandingkan sektor yang sama pada Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Kuningan
- Bila  $LQ < 1$  berarti tingkat spesialisasi sektor I di Kabupaten Kuningan lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama pada Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor ini merupakan sektor non basis dan tidak potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Kuningan.
- Bila  $LQ = 1$  berarti tingkat spesialisasi sektor I di kabupaten Kuningan sama dengan sektor yang sama pada Jawa Barat.

**b. Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y}_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$$

Keterangan :

$Y_i$  = Pendapatan Asli Daerah

$a$  = Konstanta

$X_{1i}$  = Jumlah Kunjungan Wistawan Hotel

$X_{2i}$  = Jumlah Kunjungan Objek Wisata

$X_{3i}$  = Jumlah Kunjungan Wistawan Restoran

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien variabel  $X_1, X_2, X_3$

### c. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2009: 18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### ➤ ANALISIS SEKTOR BASIS UNGGULAN INVESTASI LOCATION QUOTIENT (LQ)

**Tabel Location Quotient (LQ) Kabupaten Kuningan  
Tahun 2011 – 2016.**

Kategori	Location Quotient (LQ)							Rata-rata	Keterangan
	PDRB 2010	PDRB 2011	PDRB 2012	PDRB 2013	PDRB 2014	PDRB 2015	PDRB 2016		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,84	2,90	2,92	2,87	2,86	2,86	2,82	2,87	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,61	0,65	0,72	0,76	0,77	0,76	0,77	0,72	Non Basis
Industri	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Basis

<b>Pengolahan</b>									
<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	0,17	0,19	0,18	0,18	0,18	0,19	0,20	0,19	<b>Non Basis</b>
<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang</b>	1,17	1,17	1,18	1,18	1,17	1,14	1,14	1,16	<b>Basis</b>
<b>Konstruksi</b>	1,17	1,13	1,09	1,10	1,10	1,11	1,08	1,11	<b>Basis</b>
<b>Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	1,15	1,15	1,11	1,11	1,11	1,09	1,08	1,11	<b>Basis</b>
<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	3,17	3,09	3,03	3,07	3,04	2,99	2,95	3,05	<b>Basis</b>
<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	0,73	0,74	0,73	0,73	0,72	0,72	0,70	0,73	<b>Non Basis</b>
<b>Informasi dan Komunikasi</b>	1,60	1,44	1,43	1,42	1,39	1,37	1,33	1,43	<b>Basis</b>
<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	2,18	2,19	2,19	2,16	2,12	2,12	2,06	2,15	<b>Basis</b>

<b>Real estate</b>	2,66	2,68	2,71	2,72	2,69	2,65	2,64	2,68	<b>Basis</b>
<b>Jasa Perusahaan</b>	1,06	1,05	1,06	1,05	1,04	1,02	1,02	1,04	<b>Basis</b>
<b>Administrasi pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</b>	1,83	1,91	1,90	1,93	1,92	1,84	1,83	1,88	<b>Basis</b>
<b>Jasa Pendidikan</b>	2,95	2,95	3,01	3,31	3,42	3,51	3,57	3,25	<b>Basis</b>
<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	2,21	2,22	2,23	2,28	2,24	2,21	2,20	2,23	<b>Basis</b>
<b>Jasa Lainnya</b>	1,70	0,07	1,72	1,73	1,74	1,76	1,75	1,50	<b>Basis</b>

Sumber: BPS Kab. Kuningan (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kabupaten Kuningan memiliki potensi perekonomian yang termasuk kedalam kategori **perekonomian unggulan** apabila dibandingkan dengan kondisi di Profinsi Jawa Barat secara keseluruhan.

Adapun 13 kategori tersebut adalah

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang
3. Konstruksi
4. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
5. Transportasi dan Pergudangan
6. Informasi dan Komunikasi
7. Jasa Keuangan dan Asuransi
8. Real estate
9. Jasa Perusahaan

10. Administrasi pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
  11. Jasa Pendidikan
  12. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  13. Jasa Lainnya
2. Kabupaten Kuningan memiliki potensi perekonomian yang termasuk dalam kategori **perekonomian non unggulan** apabila dibandingkan dengan kondisi di Profinsi Jawa Barat secara keseluruhan.

Adapun 4 kategori tersebut antara lain:

1. Pertambangan dan Penggalian
2. Industri Pengolahan
3. Pengadaan Listrik dan Gas
4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Meskipun demikian, kategori sektor non unggulan yang dianggap kurang potensial ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa saja dengan **adanya bantuan dari sektor unggulan** maka dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan sektor non

**unggulan menjadi sektor unggulan yang baru.**

3. Urutan LQ tertinggi dari beberapa sektor basis di Kabupaten Kuningan adalah:
  1. Jasa Pendidikan
  2. Transportasi dan Pergudangan
  3. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan analisis LQ, maka strategi investasi sektor basis di Kabupaten Kuningan difokuskan pada, **pengembangan di sektor Jasa Pendidikan Transportasi dan Pergudangan, dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.** Sektor pendidikan merupakan modal untuk meningkatkan **kualitas SDM** di Kabupaten Kuningan. Sektor Transportasi dan Pergudangan dimaksudkan untuk memfasilitasi **lalulintas perjalanan yang mendukung akses pariwisata.** Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan difokuskan pada peningkatan produktivitas hasil pertanian, industri pengolahan hasil pertanian, serta **pariwisata berbasis pada pertanian dan potensi sumber daya alam.** Untuk menentukan pada faktor mana saja di sektor pariwisata

yang harus dilakukan pembenahan agar dapat menjadi sumber potensial dalam meningkatkan Pendaapatan Asli Daerah di kabupaten Kuningan maka dilakukan

dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan hotel, ODTW dan restoran dalam kontribusinya terhadap PAD.

## ➤ ANALISIS REGRESI BERGANDA

### Interpretasi Model

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,841	1,354		2,836	,008
	JumlahkunjunganWisat awanhotel	,497	,505	,296	2,787	,003
	Jumlahkunjunganobjek wisata	,787	,367	,582	2,146	,001
	JumlahkunjunganWisat awanrestoran	,691	,534	,328	1,857	,004

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda diatas dapat diketahui Konstan (a) sebesar **3.841** menunjukkan **apabila Jumlah Kunjungan Wisatawan Hotel (X1), dan Jumlah Kunjungan Objek Wisata (X2), dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Restoran (X3) nilainya adalah 0, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) nilainya sebesar Rp. 3.841**

Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Hotel (X1) sebesar 0,497 menunjukkan bahwa **apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Hotel**

**mengalami peningkatan 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,497,-** Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Objek Wisata (X2) sebesar 0,787 menunjukkan bahwa **apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah Kunjungan Objek Wisata mengalami peningkatan 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar**

**Rp.0,787,-** Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Jumlah Kunjungan Objek Wisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Restoran (X3) sebesar 0,691 menunjukkan bahwa **apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah**

**Kunjungan Wisatawan Restoran mengalami peningkatan 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.691** Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### Hasil Uji Koefisien Detreminasi

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,720	,24785

a. Predictors: (Constant), JumlahkunjunganWisatawanrestoran, Jumlahkunjunganobjekwisata, JumlahkunjunganWisatawanhotel

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengelolaan Data dengan SPSS 21

Pada tabel 4.8 diatas terdapat nilai R Square atau diterangkan dalam Adjusted R Square mempunyai nilai 0,720. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel bebas dalam hal ini Jumlah Kunjungan Wisatawan Hotel, Jumlah Kunjungan Objek Wisata, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Restoran secara bersama-sama **menjelaskan variabel terikat dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah sebesar 70,2 % sedangkan sisanya 29,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau diluar model.**

Dari hasil pengujian regresi tersebut dapat dilihat bahwa dari 3 sektor dominan pariwisata pengunjung **ODTW merupakan pengunjung dengan jumlah terbesar diantara jumlah pengunjung hotel amupun restoran.** Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa para **pengunjung ODTW sebagian besar mereka tidak menginap dan sebagian besar tidak menikmati jasa layanan restoran yang disediakan.** Oleh karena itu, fenomena ini perlu diberi solusi bagaimana cara meningkatkan jumlah kunjungan untuk semua sektor yaitu

hotel, restoran maupun ODTW. Misalnya pemerintah daerah membuat event-event penting yang melibatkan pesertanya dari luar daerah misalnya

yang telah dilakukan oleh Kabupaten Kuningan adalah event tahunan ***TOUR D' LINGGARJATI.***

➤ **ANALISIS SWOT**

<b>OT/SW</b>	<p><b>Strength:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• banyaknya objek wisata</li> <li>• banyak potensi wisata yang belum dioptimalkan</li> <li>• dukungan sumber daya alam yang melimpah</li> <li>• air bersih dan melimpah</li> <li>• dukungan udara yang masih segar dan sejuk</li> <li>• Memiliki letak geografis yang strategis</li> </ul>	<p><b>Weakness:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana prasarana belum optimal</li> <li>• Hambatan akses angkutan umum</li> <li>• Pelayanan belum optimal</li> <li>• Belum kompeten SDM yang dipekerjakan</li> <li>• Manajemen pengelolaan pariwisata belum optimal</li> <li>• Sulitnya mengakses berita/informasi kawasan2 baru atau objek wisata</li> <li>• Kebersihan belum optimal di beberapa lokasi objek wisata</li> <li>• Keamanan dan kenyamanan belum optimal di beberapa objek wisata</li> <li>• Fasilitas di objek wisata banyak yang tidak tertata bahkan rusak</li> <li>• Belum adanya kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Kuningan yang dikembangkan secara focus</li> <li>• belum optimalnya kolaborasi lembaga</li> </ul>
--------------	---	---

		<p>pengelola pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata</li> </ul>
<p><b>Opportunity:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diselenggarakan nya event nasional bahkan internasional</li> <li>• Terbentuknya bumdes di desa desa yang bisa fokus pada potensi pariwisata di daerahnya masing-masing</li> <li>• Terbentuknya kawasan MCR dimana Kabupaten Kuningan di fokuskan pada pariwisata alam</li> </ul>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat program tahunan untuk mengoptimalkan kedatangan wisatawan nusantara bahkan mancanegara agar bisa memanfaatkan berbagai akses dan fasilitas pariwisata di Kabupaten Kuningan</li> <li>• Menggali potensi pariwisata desa dengan menggunakan metode OVOP</li> <li>• Membuat Paket Wisata Desa oleh bumdes setempat</li> </ul>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan biro travel</li> <li>• Renovasi sarana dan prasarana yang rusak</li> <li>• Pengadaan fasilitas yang belum tersedia</li> <li>• Pelatihan SDM untuk mengelola objek wisata</li> <li>• Membuat web untuk setiap objek wisata atau web desa setempat untuk sarana promosi</li> <li>• Meningkatkan keamanan dan kenyamanan di lokasi objek wisata, misalnya pada event event tertentu bekerjasama dengan pihak kepolisian di lokasi setempat</li> <li>• Meningkatkan optimalisasi kebersihan di objek wisata</li> <li>• kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Kuningan yang dikembangkan secara fokus</li> <li>• mengoptimalkan kolaborasi lembaga pengelola pariwisata</li> <li>• Mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata</li> </ul>
<p><b>Threat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesaing dari Kabupaten/Kota lain yang menawarkan pariwisata lebih</li> </ul>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti desa,</li> </ul>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <b>City Branding</b></li> </ul>

unggul dan menarik	pemerintah daerah, swasta, intelektual, bahkan komunitas	

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor basis di Kabupaten Kuningan difokuskan pada pengembangan di sektor Jasa Pendidikan, Transportasi dan Pergudangan, dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor pendidikan merupakan modal untuk meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Kuningan. Sektor Transportasi dan Pergudangan dimaksudkan untuk memfasilitasi lalulintas perjalanan yang mendukung akses pariwisata. Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan difokuskan pada peningkatan produktivitas hasil pertanian, industri pengolahan hasil pertanian, serta pariwisata berbasis pada pertanian dan potensi sumber daya alam.
2. Dari 3 sektor dominan pariwisata pengunjung ODTW merupakan pengunjung dengan jumlah terbesar diantara jumlah pengunjung hotel maupun restoran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa para pengunjung ODTW sebagian besar mereka tidak menginap dan sebagian besar tidak menikmati jasa layanan restoran yang disediakan.
3. Strategi yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan PAD dari sektor pariwisata adalah sebagai berikut:
  - Membuat program tahunan untuk mengoptimalkan kedatangan wisatawan nusantara bahkan mancanegara agar bisa memanfaatkan berbagai akses

dan fasilitas pariwisata di Kabupaten Kuningan

- Menggali potensi pariwisata desa dengan menggunakan metode OVOP
- Membuat Paket Wisata Desa oleh bumdes setempat
- Kerjasama dengan biro travel
- Renovasi sarana dan prasarana yang rusak
- Pengadaan fasilitas yang belum tersedia
- Pelatihan SDM untuk mengelola objek wisata
- Membuat web untuk setiap objek wisata atau web desa setempat untuk sarana promosi
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan di lokasi objek wisata, misalnya pada event event tertentu bekerjasama dengan pihak kepolisian di lokasi setempat
- Meningkatkan optimalisasi kebersihan di objek wisata
- kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Kuningan yang dikembangkan secara fokus
- mengoptimalkan kolaborasi lembaga pengelola pariwisata
- Mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata
- Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti desa, pemerintah daerah, swasta, intelektual, bahkan komunitas

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mempertajam tingkat analisis dengan

menggunakan metode-metode analisis lainnya, sehingga pengambilan keputusan untuk pemilihan strategi optimalisasi PAD dari sektor pariwisata lebih variatif.

2. Dibutuhkan kolaborasi yang efektif antara lembaga pengelola pariwisata baik itu Disparbud, PDAU, maupun lembaga pemerintahan desa yang mengelola pariwisata agar pengelolaan objek wisata beserta destinasinya lebih unggul.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ana Pertiwi, Ni Luh Gede. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.3, No.3, Maret 2014. Hal 115-123.

Felix, Olurankinse., (2012). *Analisis Of The Effectiveness Of Ondo State,*

*Journal of accounting and Taxtion.*

Femy, Dkk. 2013. *“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”*.

Ida, Dkk. 2016. *“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran, dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015 ”*.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, D.C. 2013. *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/kota di Jawa Tengah*. *Economics Development Analysis Journal*. Volume 2. No 4.